

Pengaruh *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan

Muhammad Ridho Robiansyah¹ Satiman²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan,
Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: muhammadridhorobiansyah@gmail.com¹ mrsatiman9@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *cash holding*, *capital expenditure*, dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 131 perusahaan, dengan 19 perusahaan dipilih sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan bantuan *software* EViews 13. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier, yang menunjukkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan *cash holding*, *capital expenditure*, dan *environmental cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *capital expenditure* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, *Environmental Cost*, Nilai Perusahaan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang terus meningkat. Hingga akhir Agustus 2025, jumlah investor pasar modal telah mencapai 18.012.665 *Single Investor Identification* (SID) dengan penambahan 3.141.026 SID sepanjang tahun 2025. Peningkatan tersebut mencerminkan semakin besarnya minat masyarakat untuk berinvestasi sekaligus menunjukkan optimisme terhadap kondisi perekonomian nasional (idx.co.id, 2025). Bertambahnya partisipasi investor juga memperketat persaingan antar emiten di Bursa Efek Indonesia. Investor saat ini tidak hanya mempertimbangkan tingkat keuntungan, tetapi juga prospek usaha, kondisi keuangan, dan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai secara berkelanjutan. Situasi tersebut mendorong perusahaan untuk menyusun strategi yang mampu meningkatkan daya tarik investasi sekaligus mempertahankan keberlangsungan usahanya (Heriyah, 2025).

Persaingan bisnis yang semakin kompetitif menjadikan nilai perusahaan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai tinggi umumnya dipandang memiliki kemampuan menghasilkan kinerja yang baik sehingga mampu menarik minat investor. Sebaliknya, penurunan nilai perusahaan sering direspons sebagai sinyal menurunnya prospek perusahaan sehingga dapat memengaruhi keputusan investasi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan menjadi ukuran penting dalam membentuk persepsi investor terhadap perusahaan (Saragih dan Rusdi, 2022).

Nilai perusahaan adalah persepsi publik terhadap kesuksesan suatu perusahaan (Purba dkk, 2024). Investor sering menggunakan ini untuk mengetahui apakah saham perusahaan dinilai terlalu tinggi atau terlalu rendah di pasar. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin

besar pula peluang perusahaan memperoleh pendanaan dari pasar modal karena tingkat kepercayaan investor ikut meningkat. Pandangan tersebut sejalan dengan pendapat Indrarini (2019) yang menyatakan bahwa peningkatan kesejahteraan pemegang saham tercermin melalui meningkatnya nilai perusahaan. Hasil penelitian Rossa dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan terbuka karena berkaitan erat dengan kesejahteraan pemegang saham.

Upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan juga dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang diperkenalkan oleh (Spence, 1973). Teori ini menjelaskan bahwa informasi yang disampaikan perusahaan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kondisi dan prospek perusahaan. Informasi mengenai kinerja keuangan, kebijakan investasi, maupun strategi perusahaan akan direspons oleh pasar sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Sinyal positif yang diberikan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan investor sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan.

Fenomena tersebut menjadi semakin menarik apabila dikaitkan dengan perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals*. Sektor ini dikenal memiliki karakteristik yang relatif stabil karena menghasilkan dan memasarkan berbagai produk kebutuhan pokok yang permintaannya cenderung tetap, baik ketika kondisi ekonomi mengalami pertumbuhan maupun perlambatan. Karakteristik tersebut menjadikan sektor *Consumer Non-Cyclicals* sebagai salah satu sektor yang dinilai memiliki tingkat ketahanan (*resilience*) yang tinggi dibandingkan sektor lainnya (Barsyah dan Hermi, 2025). Meskipun demikian, meningkatnya jumlah investor tetap mendorong perusahaan-perusahaan dalam sektor ini untuk terus berinovasi, melakukan ekspansi usaha, serta meningkatkan efisiensi operasional agar mampu mempertahankan daya saing dan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini memfokuskan pada tiga faktor yang diperkirakan berperan terhadap nilai perusahaan, yaitu *cash holding*, *capital expenditure*, dan *environmental cost*.

Cash holding menjadi salah satu aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Menurut (Purba dkk., 2024), *cash holding* merupakan sejumlah kas yang disediakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari, membayar dividen, maupun mengantisipasi kebutuhan yang bersifat mendesak. Pandangan tersebut didukung oleh Edi dan Fernando (2021) yang menyatakan bahwa tingkat *cash holding* yang berada pada posisi optimal mampu meningkatkan kepercayaan investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola likuiditas secara efektif. Maulana dkk. (2025) menyatakan bahwa *cash holding* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum dan Dillak (2023) yang menyatakan bahwa *cash holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah *capital expenditure*. Menurut Nurlatifah dan Purwatiningsih (2024), *capital expenditure* merupakan pengeluaran perusahaan untuk memperoleh atau mengembangkan aset tetap sebagai bagian dari investasi jangka panjang. Pengeluaran tersebut bertujuan meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki efisiensi operasional. Keputusan perusahaan dalam melakukan belanja modal sering dipandang sebagai sinyal positif mengenai prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Lanskyaris dkk. (2024) membuktikan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian Nurlatifah dan Purwatiningsih (2024) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Variabel lain yang diperkirakan memengaruhi nilai perusahaan adalah *environmental cost*. Menurut Sari (2023), *environmental cost* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas

operasional. Pengeluaran tersebut mencakup berbagai aktivitas, seperti pengolahan limbah, penggunaan teknologi ramah lingkungan, maupun upaya pemulihan lingkungan yang terdampak kegiatan perusahaan. Penerapan pengelolaan biaya lingkungan tidak hanya bertujuan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, tetapi juga mencerminkan komitmen perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha yang berkelanjutan. Hasil penelitian Fitria dan Lestari (2025) menyatakan bahwa *environmental cost* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Anggriani dan Syaipudin (2025) yang menyimpulkan bahwa *environmental cost* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengaruh *cash holding*, *capital expenditure*, dan *environmental cost* terhadap nilai perusahaan masih belum memberikan hasil yang konsisten, sehingga pengujian lebih lanjut masih diperlukan. Penelitian ini menggunakan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024 sebagai objek penelitian karena sektor tersebut memiliki karakteristik operasional yang dinilai relevan untuk mengkaji hubungan antara pengelolaan kas, keputusan investasi, dan pengalokasian biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Cash Holding* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah *Enviromental Cost* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris pengaruh *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui secara empiris pengaruh *Enviromental Cost* terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan relevansi
1	Indra Maulana, Irwin Sukrisno Sugeng, Andri Rizko Yulianto (2025)	Pengaruh <i>Cash Holding</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024	Untuk mengetahui pengaruh <i>Cash Holding</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Nilai Perusahaan, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021-2024	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>Cash Holding</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa <i>Cash Holding</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menguji pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap nilai perusahaan dan

						menjadi salah satu landasan empiris dalam penelitian ini.
2	Hani Widianingrum dan Vaya Juliana Dillak (2023)	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan <i>Cash Holding</i> terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021	Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan, dan <i>Cash Holding</i> terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Kebijakan Hutang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Variabel Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Perusahaan, <i>Cash Holding</i> Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Cash Holding</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut relevan karena memiliki kesamaan variabel dan menjadi bahan pembandingan dalam penelitian ini.
3	Bruce Lanskyaris, Mimiientesa Irman, Dan Yenny Wati (2024)	<i>The Effect Of Capital Expenditure, Good Corporate Governance, Capital Structure, And Leverage On Company Value And Company Financial Performance On Manufacturing Companies</i>	Untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Expenditure</i> , <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Modal, dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2021	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel <i>Capital Expenditure</i> dan Struktur Modal Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, <i>Good Corporate Governance</i> Yang Diprosikan Dengan Kepemilikan Manajerial dan Leverage Tidak Berpengaruh Secara Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa <i>Capital Expenditure</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menguji pengaruh <i>Cash Holding</i> terhadap nilai perusahaan dan menjadi salah satu landasan empiris dalam penelitian ini.
4	Nurlatifah Dan Purwatiningsih (2024)	Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> , Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh <i>Capital Expenditure</i> , Risiko Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan secara parsial dan simultan	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, <i>Capital Expenditure</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Capital Expenditure</i> tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut relevan karena memiliki kesamaan variabel dan menjadi bahan pembandingan dalam penelitian ini.
5	Safira Nur Fitria Dan Dwi Indah Lestari (2025)	Pengaruh <i>Return On Asset</i> Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan	Untuk mengkaji pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Biaya Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, <i>Return</i>	Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil

		Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia			On Asset tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan	tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan karena sama-sama menguji pengaruh <i>Environmental Cost</i> terhadap nilai perusahaan dan menjadi salah satu landasan empiris dalam penelitian ini.
6	Bella Anggriani Dan Usep Syaipudin (2025)	Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Kinerja Terhadap Nilai Perusahaan	Untuk menganalisis pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan mengikuti program PROPER KLHK pada periode 2020-2023	Kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan variabel Kinerja Lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan, Biaya Lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan	Penelitian ini menunjukkan bahwa Biaya Lingkungan (<i>Environmental Cost</i>) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut relevan karena memiliki kesamaan variabel dan menjadi bahan pembandingan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan jenis data sekunder dalam jenis penelitian ini. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono (2023:16) adalah suatu metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, sebagai metode ilmiah atau *scientific* karena telah memenuhi kaidah ilmiah secara konkrit atau empiris, obyektif, terukur, rasional, serta sistematis. Data sekunder adalah informasi yang digunakan peneliti tetapi diperoleh dari sumber yang sudah ada sebelumnya, bukan dikumpulkan langsung di lapangan. Sumber-sumber ini mencakup dokumen dan literatur seperti buku, artikel ilmiah, laporan keuangan, serta data sensus atau publikasi pemerintah.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2023:126). Populasi pada penelitian ini mengacu pada data perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2023:127). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumen primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024 yang diambil dengan menggunakan *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel yang sesuai dengan kriteria. Teknik pengumpulan data adalah langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2023:296). Teknik pengumpulan data yang dilakukan:

1. *Internet searching*. *Internet searching* merupakan proses pencarian informasi di internet dengan menggunakan website atau pencarian lainnya. Peneliti memanfaatkan internet dengan cara mencari data melalui jurnal, web, maupun buku yang relevan terkait penelitian
2. Dokumentasi. Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data sekunder yaitu berasal dari sumber yang ada. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dengan mengakses situs resmi www.idx.co.id.

Teknis analisis data yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah program pengolahan data atau software data yaitu *E-Views* versi 13 dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan uji hipotesis dengan uji sebagai alat untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	LOG_Y	X1	X2	X3
Mean	0.371381	0.115505	0.365973	0.007400
Median	0.271498	0.092795	0.366739	0.004511
Maximum	1.538006	0.361363	0.740930	0.031268
Minimum	-0.824135	0.002861	0.022945	0.000327
Std. Dev.	0.643505	0.091505	0.162995	0.008207
Skewness	0.122257	0.829589	0.145420	1.508619
Kurtosis	1.725239	2.842708	2.898865	4.410084
Jarque-Bera	6.669011	10.99472	0.375315	43.90606
Probability	0.035632	0.004098	0.828898	0.000000
Sum	35.28118	10.97298	34.76746	0.703010
Sum Sq. Dev.	38.92525	0.787083	2.497330	0.006332
Observations	95	95	95	95

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

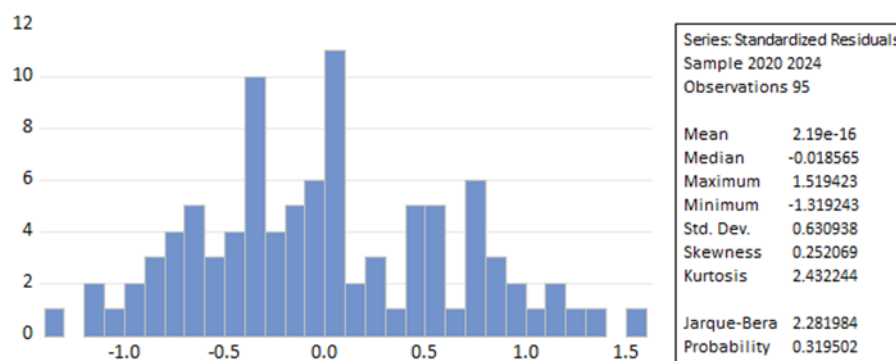
Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menerapkan transformasi log pada variabel dependen, sehingga variabel tersebut digunakan dalam bentuk pada analisis selanjutnya.

1. Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel Nilai Perusahaan (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,371381, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 1,538006 yang dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk. pada tahun 2020, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -0,824135 yang dimiliki oleh PT Tunas Baru Lampung Tbk. pada tahun 2024. Adapun nilai standar deviasi sebesar 0,643505. Nilai standar deviasi yang lebih besar dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyebaran data Nilai Perusahaan pada sampel penelitian cukup tinggi, sehingga terdapat perbedaan nilai perusahaan yang cukup besar antarperusahaan selama periode penelitian.
2. *Cash Holding* (X1). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Cash Holding* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,115505, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,361363 yang dimiliki oleh PT Akasha Wira International Tbk. pada tahun 2023, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,002861 yang dimiliki oleh PT Indonesian Tobacco Tbk. pada tahun 2022. Nilai standar deviasi sebesar 0,091505 menunjukkan bahwa penyebaran data relatif rendah karena nilainya lebih kecil daripada rata-rata, sehingga data *Cash Holding* pada perusahaan sampel cenderung tidak memiliki perbedaan yang terlalu besar dan rata-rata yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi data secara umum.
3. *Capital Expenditure* (X2). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Capital Expenditure* (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,365973, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,740930 yang dimiliki oleh PT Indonesian Tobacco Tbk. pada tahun 2023, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,022945 yang dimiliki oleh PT Tigaraksa Satria Tbk. pada tahun 2020. Nilai standar deviasi sebesar 0,162995 yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-

rata menunjukkan bahwa penyebaran data *Capital Expenditure* relatif rendah, sehingga sebagian besar data berada di sekitar nilai rata-ratanya dan dapat dikatakan cukup mewakili kondisi perusahaan yang menjadi sampel penelitian

4. *Environmental Cost* (X3). Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel *Environmental Cost* (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,007400, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,031268 yang dimiliki oleh PT Sinar Mas Agro Resources and Technology Tbk. pada tahun 2023, sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,000327 yang dimiliki oleh PT Uni-Charm Indonesia Tbk. pada tahun 2023. Nilai standar deviasi sebesar 0,008207 lebih besar dibandingkan nilai rata-rata, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data *Environmental Cost* cukup tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa alokasi biaya lingkungan pada masing-masing perusahaan masih bervariasi selama periode penelitian.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar di atas, diperoleh nilai *Jarque-Bera* (*JB-Test*) sebesar 2,231984 dengan nilai *Probability* sebesar 0,327501. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,327501 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolineritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	-0.395681	-0.305737
X2	-0.395681	1.000000	0.335974
X3	-0.305737	0.335974	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji multikolineritas pada Tabel, diketahui bahwa tidak terdapat nilai korelasi antarvariabel independen yang melebihi **0,80**. Hal tersebut menunjukkan bahwa hubungan antarvariabel independen masih berada dalam batas yang dapat diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami gejala multikolineritas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	1.945428	Prob. F(9,85)	0.0561
Obs*R-squared	16.22632	Prob. Chi-Square(9)	0.0623
Scaled explained SS	9.056720	Prob. Chi-Square(9)	0.4321

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas metode *White*, diperoleh nilai *Prob. Chi-Square* sebesar 0,0623. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,0623 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.083624	Mean dependent var	0.090082
Adjusted R-squared	0.053414	S.D. dependent var	0.322194
S.E. of regression	0.313471	Sum squared resid	8.942030
F-statistic	2.768080	Durbin-Watson stat	0.816297
Prob(F-statistic)	0.046217		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 0,816297. Nilai tersebut berada pada rentang -2 hingga +2, sehingga menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala autokorelasi. Oleh karena itu, residual pada model tidak saling berkorelasi dan asumsi autokorelasi dalam penelitian ini telah terpenuhi,

Uji Koefisien Determinasi R²

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

	0.083624	Mean dependent var	0.090082
Adjusted R-squared	0.053414	S.D. dependent var	0.322194
S.E. of regression	0.313471	Sum squared resid	8.942030
F-statistic	2.768080	Durbin-Watson stat	0.816297
Prob(F-statistic)	0.046217		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R-squared sebesar 0,053414 atau 5,34%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* secara simultan mampu menjelaskan variasi Nilai Perusahaan sebesar 5,34%, sedangkan 94,66% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat berbagai faktor lain di luar variabel yang diteliti yang berkontribusi terhadap perubahan Nilai Perusahaan.

Uji F

Tabel 6. Hasil Uji F

	0.083624	Mean dependent var	0.090082
Adjusted R-squared	0.053414	S.D. dependent var	0.322194
S.E. of regression	0.313471	Sum squared resid	8.942030
F-statistic	2.768080	Durbin-Watson stat	0.816297
Prob(F-statistic)	0.046217		

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan tabel di atas, dengan menggunakan model regresi *Random Effect Model* (REM) hasil uji F dapat dilihat dari nilai *Prob. (F-statistic)* sebesar 0,046217. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk dianalisis. Hasil ini mengindikasikan bahwa *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Oleh karena itu, ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi perubahan Nilai Perusahaan.

Uji T

Tabel 7. Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.404911	0.300161	-1.348979	0.1807
X1	1.408848	0.711132	1.981135	0.0506
X2	1.593012	0.636116	2.504281	0.0141
X3	4.130052	6.492399	0.636137	0.5263

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2026

Berdasarkan table di atas, hasil uji parsial (uji t) menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Variabel *Cash Holding* memperoleh nilai *probability* sebesar 0,0506. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Hipotesis pertama (H_1) dinyatakan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Variabel *Capital Expenditure* memperoleh nilai *probability* sebesar 0,0141. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Hipotesis kedua (H_2) dinyatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Variabel *Environmental Cost* memperoleh nilai *probability* sebesar 0,5263. Nilai tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga menunjukkan bahwa *Environmental Cost* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Hipotesis ketiga (H_3) dinyatakan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Environmental Cost* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel *Cash Holding* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0506, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H_1 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk. (2024) yang menyatakan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kas yang dimiliki perusahaan belum tentu menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Suzan dan Supriyadiputri (2023) yang menyatakan bahwa kepemilikan kas belum dapat dijadikan ukuran yang andal dalam mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mempertahankan likuiditas secara stabil.

Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel *Capital Expenditure* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0141, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmi dan Danantho (2022) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengeluaran modal merupakan bentuk keputusan investasi yang mencerminkan adanya peluang pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang sehingga memperoleh respons positif dari investor. Investasi pada aset tetap tidak hanya mendukung peningkatan kapasitas operasional, tetapi juga menunjukkan komitmen perusahaan dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong meningkatnya kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, sehingga pengelolaan *Capital Expenditure* yang tepat dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t), variabel *Environmental Cost* memperoleh nilai probabilitas sebesar 0,5263, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H3 ditolak. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Gultom dan Khomsiyah (2025) yang menyatakan bahwa *Environmental Cost* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Budiono dan Handoko (2024) yang menyimpulkan bahwa *Environmental Cost* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran biaya lingkungan belum tentu mampu meningkatkan persepsi investor terhadap nilai perusahaan. Temuan ini juga diperkuat oleh Putri dan Susanti (2023) yang menjelaskan bahwa biaya lingkungan akan menjadi pertimbangan investor apabila pengelolaannya mampu mencerminkan keseimbangan antara pencapaian laba dan kepedulian perusahaan terhadap kelestarian lingkungan.

Pengaruh *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan (uji F), diperoleh nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,046217, lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga H4 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh satu kebijakan perusahaan, melainkan merupakan hasil dari kombinasi berbagai keputusan keuangan dan operasional yang saling berkaitan. Pengelolaan kas yang memadai, keputusan investasi yang tepat, serta perhatian terhadap aspek lingkungan menjadi bagian dari strategi perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hipotesis pertama menyatakan bahwa *Cash Holding* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa besarnya kas yang dimiliki perusahaan belum menjadi faktor yang dipertimbangkan investor dalam menentukan nilai perusahaan.

2. Berdasarkan hasil hipotesis kedua menyatakan bahwa *Capital Expenditure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan pengeluaran modal yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan Nilai Perusahaan karena mencerminkan adanya investasi pada aset produktif yang diharapkan mampu mendukung pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.
3. Berdasarkan hasil hipotesis ketiga menyatakan bahwa *Environmental Cost* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan, sehingga perubahan biaya lingkungan tidak memengaruhi Nilai Perusahaan.
4. Berdasarkan hasil hipotesis keempat menyatakan bahwa *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama mampu memengaruhi Nilai Perusahaan sehingga model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah yang berlaku. Namun, masih terdapat beberapa keterbatasan yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menginterpretasikan hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Proses pengumpulan data menjadi salah satu kendala dalam penelitian karena tidak seluruh laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tersedia secara lengkap pada situs Bursa Efek Indonesia untuk periode pengamatan 2020–2024, khususnya pada tahun 2020. Kondisi tersebut membuat peneliti perlu melakukan penelusuran pada sumber lain untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Setiap data yang diperoleh juga perlu diperiksa kembali agar informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan masing-masing variabel penelitian. Proses tersebut membuat pengumpulan data membutuhkan waktu yang lebih panjang, terutama ketika harus mencari dokumen perusahaan pada tahun tertentu yang tidak tersedia secara langsung pada website BEI.
2. Penelitian ini hanya menggunakan *cash holding*, *capital expenditure*, dan *environmental cost* sebagai variabel yang diduga memengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Keterbatasan tersebut membuat penelitian belum dapat menjelaskan seluruh faktor yang mungkin berperan terhadap perubahan nilai perusahaan.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data yang digunakan. Selama proses pengolahan data, peneliti melakukan *outlier* untuk menghilangkan data yang bersifat ekstrem serta menerapkan transformasi logaritma (LOG) pada beberapa variabel agar memenuhi asumsi analisis regresi data panel. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian menjadi berkurang, sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan mempertimbangkan karakteristik data yang telah melalui proses tersebut

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait maupun bagi peneliti selanjutnya. Adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi keuangan dan manajemen keuangan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

2. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan melibatkan sektor perusahaan yang berbeda atau menambah periode pengamatan agar hasil penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi Nilai Perusahaan, seperti *Environmental, Social, and Governance (ESG)*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Corporate Social Responsibility (CSR)*, profitabilitas, atau struktur modal, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Nilai Perusahaan.
3. Bagi perusahaan, diharapkan dapat memperhatikan kebijakan pengelolaan *Cash Holding*, *Capital Expenditure*, dan *Environmental Cost* secara lebih optimal sesuai dengan kondisi perusahaan. Khususnya dalam pengambilan keputusan terkait *Capital Expenditure*, perusahaan perlu melakukan perencanaan investasi yang tepat agar dapat mendukung pertumbuhan usaha serta meningkatkan Nilai Perusahaan dalam jangka panjang.
4. Bagi investor, diharapkan tidak hanya mempertimbangkan tingkat *Cash Holding* dan *Environmental Cost* dalam pengambilan keputusan investasi, tetapi juga memperhatikan *Capital Expenditure* sebagai salah satu indikator yang dapat mencerminkan prospek pertumbuhan perusahaan. Selain itu, investor tetap perlu mempertimbangkan faktor fundamental lainnya agar keputusan investasi yang diambil lebih tepat

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriani, B., & Syaipudin, U. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *EKONOMIKA45: Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 12(2), 459–473.
- Barsyah, N. L., & Hermi. (2025). Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Consumer Non Cyclical Tahun 2021-2023. *AKUNTANSI'45*, 6, 26–45.
- Budiono, S., & Handoko, J. (2024). Pengaruh Akuntansi Manajemen Lingkungan, Inovasi Hijau, dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 14(2), 194–214.
- Edi, & Fernando, E. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kepemilikan Manajemen, dan Cash Holding terhadap Nilai Perusahaan. 1(1). www.idx.co.id.
- Fitria, S. N., & Lestari, D. I. (2025). Pengaruh Return on Asset dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 5(2), 583–596. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v5i2.888>
- Gultom, R. H., & Khomsiyah. (2025). Pengaruh Biaya Lingkungan Dan Inovasi Hijau Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 5(2), 1005–1014. <https://doi.org/10.25105/jet.v5i2.23765>
- Heriyah, N. (2025). Keberlanjutan Kinerja Lingkungan: Investasi Masa Depan Berbasis Ekonomi Hijau Bagi Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 6(1). <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jaksi>
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (N. Azizah, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Lanskyaris, B., Irman, M., & Wati, Y. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Good Corporate Governance, Struktur Modal, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(3), 312. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v8i3.4531>
- Maulana, I., Sugeng, I. S., Yulianto, A. R., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Cash Holding Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Teknologi Yang

- Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024. In *Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan dan Bisnis* E-ISSN (Vol. 6, Number 1).
- Nurlatifah, N., & Purwatiningsih, P. (2024). Pengaruh Capital Expenditure, Risiko Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Nilai Perusahaan. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1307–1316. <https://doi.org/10.37481/jmeh.v4i3.932>
- Pratiwi, V. D., Ferdiansyah, & Septiani, D. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Liabilities Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 7(3), 11.
- Purba, A. S., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2024). Terhadap Nilai Perusahaan Pada Indeks Saham Idx30 Di Bursa Efek Indonesia The Influence Of Cash Holding, Cash Holding, And Debt To Equity Ratio On Firm Valuein The Idx30 Stock Index On The Indonesian Stock Exchange. 12(3), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.35794/emba.v12i03>
- Putri, M. K., & Susanti, E. (2023). Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan dan Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *E-Jurnal Akuntansi*.
- Rahmi, N. U., & Danantho, V. (2022). Pengaruh corporate social responsibility, capital expenditure, keputusan investasi dan leverage terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. *Owner*, 6(4), 4210–4218. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1175>
- Rossa, P. A. E., Susandya, A. A. P. G. B. A., & Suryandari, N. N. A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Perusahaan Perbankan di BEI 2019-2021. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5, 88–99.
- Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2022). Pengaruh Tax Avoidance Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2018). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1111–1120. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i4.587>
- Sari, M. (2023). Pengaruh Biaya Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 08, 100–112.
- Spence, M. (1973). Job Market Signal. *The Quarterly Journal of Economics*, 87, 355–374.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (Sutopo, Ed.). www.cvalfabeta.com
- Suzan, L., & Supriyadiputri, M. U. (2023). Pengaruh Intellectual Capital, Growth Opportunity dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 6(3), 370–384. <https://doi.org/10.22219/jaa.v6i3.27406>
- Widianingrum, H., & Dillak, V. J. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Pertumbuhan Perusahaan dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Tahun. *Jurnal Ekombis Review*, 11(1), 11. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1>
- www.idx.com. (2025). IHSG, Kapitalisasi Pasar dan Frekuensi Transaksi Harian Saham Cetak Rekor Baru Pekan Ini.